

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 3 Nomor 2 Tahun 2021

ISSN XXX-XXX (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

Pembiasaan Berbahasa Arab Melalui Lingkungan Berbahasa Di Pondok Pesantren Assalam Manado

Alimudin Rivai

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: alimudin.rifai@iain-manado.ac.id

Adri Lundeto

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia,
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: adri.lundeto@iain-manado.ac.id

Mufti Rizky Ponny

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: mufti.rizky@iain-manado.ac.id

Inayasari Putri Piliang

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia,
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: putripiliang@iain-manado.ac.id

Abstrak

Lingkungan berbahasa Arab di lingkungan Pondok Pesantren adalah suatu aktivitas yang sering kita dapatkan, baik Pondok Pesantren Tradisional maupun Pondok Pesantren Modern. Dengan demikian perlu adanya pembentukan dan pembiasaan berbahasa Arab di setiap lingkungan Pondok Pesantren yang ada. Penelitian ini menggunakan metode *Training of Trainer* (TOT), dengan cara pemberiaan materi melalui metode mubasyarah (langsung), tanya jawab dan pengamatan serta evaluasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencapai empat keterampilan berbahasa Arab yaitu keterampilan mendengar (*maharah istima'*), keterampilan berbicara (*maharah kalam*) keterampilan membaca (*maharah al-Qiraah*), dan keterampilan menulis (*maharah al-Kitabah*). Hasil penelitian ini adalah pembiasaan berbahasa Arab melalui lingkungan berbahasa Arab di Pondok Pesantren As-Salam Manado adalah program halaqah lughawiyah, biah lughawiyah, dan praktek baca kitab kuning.

Kata Kunci : *Pembiasaan Berbahasa Arab, Lingkungan Berbahasa Arab*

Abstract

The Arabic-speaking environment in Islamic boarding schools is an activity that we often get, both Traditional Islamic Boarding Schools and Modern Islamic Boarding Schools. Thus there is a need for the formation and habituation of Arabic in every existing Islamic boarding school environment. This study uses the Training of Trainer (TOT) method, by providing material through mubasyarah meetings (direct),

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 3 Nomor 2 Tahun 2021

ISSN XXX-XXX (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

question and answer and observation and evaluation. The purpose of this study is to achieve four Arabic language skills, namely listening skills (maharah istima'), speaking skills (maharah kalam), reading skills (maharah al-Qiraah), and writing skills (maharah al-Kitabah). The results of this study are Arabic language habituation through the Arabic-speaking environment at the As-Salam Islamic Boarding School Manado, namely the halaqah lughawiyah, biah lughawiyah, and yellow book reading practices.

Keywords: Arabic Language Habituation, Arabic Speaking Environment

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang diajarkan di sekolah-sekolah Indonesia, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), tidak terkecuali pada pondok pesantren sebagai pelajaran yang sangat mendasar dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Kehadiran bahasa Arab di pondok pesantren menjadi fokus utama para guru, pengelola program pondok hingga santri yang belajar di pondok pesantren tersebut untuk mengajarkan dan membiasakan para santrinya berbahasa Arab di dalam dan di luar kelas. Tantangan ini tidaklah mudah bagi tenaga pengajar di pondok pesantren yang terlibat secara aktif berbahasa Arab di pondok pesantren tersebut, sehingga guru atau tenaga pengajar yang berlatarbelakang keilmuan lainnya dan tidak bersentuhan dengan bahasa Arabpun dituntut untuk aktif mempraktekkan bahasa Arab.

Salah satu pondok pesantren yang menerapkan pembiasaan bahasa Arab secara aktif adalah pondok pesantren Assalam yang terletak di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. Fokus utama pembiasaan berbahasa di pondok pesantren ini adalah aspek mendengar (fahmul masmu') dan aspek berbicara (takallum) disamping aspek kitabah dan qira'ah. Selain keempat aspek tersebut, ada dua keterampilan penguasaan bahasa yang harus diperhatikan, yaitu penguasaan kosakata (mufradat) dan tata bahasa (tarkii bul lughah). Agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara, para guru dan santri harus memiliki banyak melakukan pembiasaan berbahasa Arab.

Pembentukan lingkungan bahasa asing di pesantren ini berdasarkan visi-misi pesantren. Berkenaan dengan penguasaan kemampuan berbahasa termaktub dalam visi-misi pesantren yaitu berbekal mahir dalam bahasa asing khususnya bahasa Arab, santri akan dengan mudah mempelajari berbagai literatur berbahasa Arab. Dengan visi-misi tersebut terbentuklah lingkungan berbahasa guna mengasah empat maharah bahasa Arab. Lingkungan bahasa Arab di Pesantren Assalam didesain sedemikian rupa. Hal ini terlihat pada kegiatan-kegiatan yang dijalankan pada program bahasa ini. Di antaranya adalah halaqah lughawiyah, biah lughawiyah, dan kajian kitab kuning.

Berdasarkan latarbelakang yang telah dipaparkan, maka penulis mengangkat tema pengabdian tentang pebiasaan berbahasa Arab melalui lingkungan berbahasa di Pondok Pesantren Assalam Manado.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan program pengabdian ini, penulis telah melakukan penyusunan rencana metode yang akan dilakukan selama proses sosialisasi dan rencana selama kegiatan

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 3 Nomor 2 Tahun 2021

ISSN XXX-XXX (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

berlangsung. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *Training of Trainer* (TOT) dengan cara pemberian materi melalui metode mubasyarah (langsung), tanya jawab dan pengamatan serta evaluasi.

a. Rincian Kegiatan Pelatihan

Dalam kegiatan pelatihan, tim pelaksana membagi santri dalam beberapa kelompok dengan tujuan agar pelatihan dan sosialisasi dapat berjalan dengan lebih efisien. Materi diberikan kepada setiap santri pada kelompoknya masing-masing dan dipandu oleh pendamping atau tutor.

Tabel 1. Metodologi pelaksanaan :

No	Materi	Metode	Evaluasi	Alokasi Waktu
1.	Sosialisasi Pembelajaran Bahasa Arab	Ceramah	Tanya Jawab	1x60 menit
2.	Latihan Membentuk Lingkungan Berbahasa Arab	Halaqah Lughawiyah	Percakapan	2x60 menit
3.	Pembentukan Lingkungan Berbahasa Arab	Biah Lughawiyah	Percakapan	2x60 menit
4.	Kajian Kitab Kuning	Praktek baca kitab kuning	Membaca dan menerjemahkan	2x60 menit

b. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Lokasi pengabdian dilaksanakan di Pondok Pesantren Assalam Manado Sulawesi Utara. Lokasi ini dipilih karena pesantren ini menerapkan bahasa Arab sebagai bahasa harian santri di pesantren.

Pengabdian tentang pebiasaan berbahasa Arab melalui lingkungan berbahasa di Pondok Pesantren Assalam Manado dilaksanakan mulai pada bulan Desember 2021.

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 3 Nomor 2 Tahun 2021

ISSN XXX-XXX (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembiasaan Berbahasa Arab Melalui Lingkungan Berbahasa

1. Pembiasaan Berbahasa Arab

Secara *etimologi* pembiasaan asal katanya adalah “biasa”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia “biasa” adalah 1) lazim atau umum, 2) seperti sedia kala, 3) sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefik “pe” dan sufik “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa, (Armai Arief, 2022).

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadikan kebiasaan. Pembiasaan berintikan pada pengalaman, pengalaman yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan, (E. Mulyasa, 2012). Menurut Muhammad Fadilah dalam bukunya Desain Pembelajaran PAUD menjelaskan bahwa pembiasaan berarti melakukan secara berulang-ulang apa yang dilakukan anak dalam pembelajaran diulang terus menerus sampai ia benar-benar memahaminya dan dapat tertanam dalam kehidupan sehari-hari, (Muhammad Fadilah, 2012).

Bahasa merupakan rangkaian kebiasaan yang saling berhubungan. Sesuatu perbuatan akan menjadi sebuah kebiasaan apabila dilakukan secara berulang-ulang sampai beberapa kali dan menjadi rutinitas dalam aktifitas sehari-hari, (Muljanto Sumardi, t.t.). Dalam penerapannya dalam belajar bahasa Arab yang baik, maka siswa harus membentuk kebiasaan yang baik dalam belajar, khususnya dalam membiasakan berbahasa Arab yang baik dan benar untuk menghindari dari kesalalahan dan berbahasa.

Pembiasaan Berbahasa Arab erat kaitannya dengan keterampilan berbicara yang merupakan suatu upaya seseorang dalam ucapannya melafalkan kosa kata maupun membunyikannya dengan tujuan mengeluarkan ekspresi, gagasan, ide dan apa yang dirasakannya. Kemudian adakan direspon oleh pendengar dengan cara menerima informasi tersebut dari intonasi, mimik dan tekanan. Sehingga target yang harus dicapai dari keterampilan berbicara ini adalah kemampuan dan kelancaran berbahasa lisan atau berbicara dan atau berkomunikasi langsung sebagai fungsi utama bahasa. (Ahmad Izzan. 2009).

Berdasarkan urain di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembiasaan berbahasa Arab harus terdapat atau menguasai keterampilan berbahasa Arab itu sendiri yaitu keterampilan mendengar (*maharah istima'*), keterampilan berbicara (*maharah kalam*), keterampilan menulis (*maharah kitabah*), dan ketertampilan membaca (*mahara qira'ah*). Bentuk-bentuk pembiasaan bahasa Arab melalui kebiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, di antaranya:

- a. Pembiasaan dalam keterampilan menyimak (*maharah istima'*), yaitu berupa pembiasaan dalam mencerna atau memahami kata benda (*isim-fi'il-huruf*) atau kalimat (*tarakib/jumlah*), jumlah ismiyah dan jumlah fi'liyah, serta teks *qiraah* (bacaan) baik diucapkan oleh seseorang atau media tertentu: seperti : menyimak siaran radio atau TV, youtube, facebook, dan media lainnya, (Acep Hernawan, 2011).

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 3 Nomor 2 Tahun 2021

ISSN XXX-XXX (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

- b. Pembiasaan dalam keterampilan berbicara (*maharah kalam*), yaitu pembiasaan dalam mengasosiasikan makna, mengatur interaksi; siapa harus mengatakan apa, kepada siapa, kapan dan tentang apa. Bentuk pembiasaan tersebut dapat berupa, latihan bercakap, latihan ekspresi dan menyatakan pikiran serta perasaan secara lisan, (Muljanto Sumardi, t.t.).
- c. Pembiasaan dalam keterampilan membaca (*maharah qira'ah*), yaitu pembiasaan agar siswa mengenali symbol-simbol tertulis dan memahami isinya. Siswa dapat melakukan pembiasaan membaca dengan suara keras (*al-Qiraah al-Jahriyah*) dan membaca dalam hati (*al-Qira'ah al-Shamitah*). (Acep Hernawan, 2011).
- d. Pembiasaan dalam keterampilan menulis (*maharah al-Kitabah*) yaitu pembiasaan siswa dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana, seperti menulis kata-kata (isim-fi'il-huruf) atau kalimat (ismiyah-fi'liyah) sampai dapat mengarang dalam sebuah paragraph. Bentuk pembiasaan tersebut dapat berupa pembelajaran ilma', kaligrafi (*khat*), dan mengrang (*al-Insya'*). (Acep Hernawan, 2011).

2. Lingkungan Berbahasa

Lingkungan bahasa adalah segala hal yang didengar dan dilihat oleh pembelajar terkait dengan bahasa kedua yang sedang dipelajari. Yang tergolong lingkungan bahasa adalah situasi di rumah ketika nonton televisi, percakapan dengan teman-teman. Kualitas lingkungan bahasa sangat penting bagi keberhasilan pembelajar dalam mempelajari bahasa kedua (Dulay, 1982:13). Secara umum lingkungan bahasa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan formal, yang dijumpai dalam proses belajar-mengajar, dan lingkungan informal (Krashen, 1982:40).

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan formal adalah lingkungan yang dibentuk secara resmi dan terencana yang terdapat proses pembelajaran di ruang kelas yang dibimbing langsung oleh guru atau pengajar. Yang di mana dalam proses belajar-mengajar guru mengarahkan dan mengajarkan materi yang berkaitan dengan penguasaan sistem-sistem atau kaidah-kaidah maupun aturan-aturan bahasa yang dipelajari.

Adapun lingkungan informal adalah lingkungan atau situasi alami (natural) tanpa dibentuk secara terencana. Lingkungan informal dalam kaitannya dengan bahasa, baik dalam proses pemerolehan dan proses pembelajaran, cakupannya lebih luas dan besar daripada lingkungan formal, karena lingkungan informal meliputi berbagai situasi seperti berbicara bersama keluarga di rumah, teman-teman di luar kelas, serta di mana saja yang terjadi secara alami tanpa ada perencanaan sebelumnya.

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 3 Nomor 2 Tahun 2021

ISSN XXX-XXX (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

B. Pembiasaan Berbahasa Arab Melalui Lingkungan Berbahasa Di Pondok Pesantren Assalam Manado

Pada pengabdian ini, tim melakukan atau menerapkan tiga program dalam pembiasaan berbahasa Arab melalui lingkungan berbahasa di Pondok Pesantren Assalam Manado, yaitu program halaqah lughawiyah, biah lughawiyah dan baca kitab kuning.

1. Program Halaqah Lughawiyah

Program halaqah lughawiyah adalah salah satu program yang proses kegiatannya dilakukan secara kelompok-kelompok. Tim instruktur membagi para santri ke beberapa kelompok, kemudian di tiap kelompok tersebut terdiri 6 orang dengan 1 instruktur atau pembimbing.

Dalam penerapannya tiap santri diberikan buku mukarrar yang berisikan ungkapan-ungkapan sehari-hari yang wajib dihafalkan dan disetorkan langsung ke instruktur kelompoknya yang dipandu oleh instruktur yaitu dibaca berulang-ulang, dan santri mengikutinya sampai mereka lancar dan menghafalnya. Dengan tujuan ungkapan-ungkapan yang telah dihafalkan, mereka dapat mempraktekkannya secara langsung di setiap kondisi dan tempat di mana mereka saling berkomunikasi.

Keterampilan bahasa yang akan dicapai pada program halaqah lughawiyah adalah keterampilan mendengar dan berbicara.

2. Program Biah Lughawiyah

Program biah lughawiyah ini adalah program lanjutan dari halaqah lughawiyah. Yang di mana para santri sudah mulai menciptakan lingkungan berbahasa (biah lughawiyah) tatkala mereka berkomunikasi dan berinteraksi.

Dalam penerapan biah lughawiyah para santri diwajibkan menggunakan bahasa Arab di mana saja mereka berada, misalnya di masjid, di asrama, di kantin, di dapur, di aula, di kamar mandi, di halaman/lapangan pesantren, dan lain-lain.

Instruktur dalam hal ini mengontrol para santri dalam percakapan mereka, dan jika ada di antara santri yang berbicara tidak menggunakan bahasa Arab, maka wajib diberikan iqab (hukuman) yaitu menghafal mufradat atau kosa kata baru minimal lima kosa-kata.

Keterampilan bahasa yang akan dicapai dengan program biah lughawiyah adalah keterampilan berbicara (maharah kalam)

3. Program Baca Kitab Kuning

Program baca kitab kuning adalah salah satu program yang juga dapat membentuk lingkungan berbahasa Arab di Pondok Pesantren Assalam Manado. Dalam penerapannya baca kitab ini dilakukan setiap malam selepas shalat magrib sampai masuk shalat isya, para Asaatidz membawakan kitab yang berbeda di antaranya adalah kitab al-Kabair karangan imam Az-Zahabi *rahimahullahu ta'ala* yang menerangkan tentang dosa-dosa besar. Ustadz atau pengajar kitab tersebut membacanya terlebih dahulu kemudian santri mengulangnya kembali bersamaan dengan terjemahan dari apa yang dibaca.

Tarsius:

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 3 Nomor 2 Tahun 2021

ISSN XXX-XXX (Online) ISSN XXX-XXX (Print)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

Keterampilan bahasa yang akan dicapai dengan program baca kitab kuning adalah keterampilan membaca (maharah qira'ah) dan keterampilan menterjemah.

Dokumentasi



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode Training of Trainer (TOT) dengan cara pemberian materi melalui metode mubasyarah (langsung), tanya jawab dan pengamatan serta evaluasi. Dalam penerapan pengabdian terdapat tiga kegiatan yang dapat membentuk

Tarsius:**Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis****Vol. 3 Nomor 2 Tahun 2021****ISSN XXX-XXX (Online) ISSN XXX-XXX (Print)**Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

lingkungan berbahasa Arab di Pondok Pesantren Assalam Manado yaitu Halaqah Lughawiyah, Biah Lughawiyah dan Kajian Baca Kitab Kuning.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini kami sampaikan kepada Institut Agama Islam Negeri Manado yang telah mengizinkan dan membiayai pengabdian ini. Ucapan terima kasih pula kami ucapkan kepada pihak Pondok Pesantren Assalam Manado yang telah bersedia menerima dan memberikan kami ruang untuk melakukan pengabdian serta bersedia meluangkan waktunya untuk mengikuti pelaksanaan pengabdian ini.

REFERENCES

- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan ,Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, 2022.
- Dulay, H. *Language Two*, New York. Oxford University Press, 1982.
- Fadilah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hernawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Izzan, Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung : Humaniora, 2009.
- Krashen, S.D. *Second Language Acquisition and Second Language Learning*, Oxford: Pergamon Press, 1981.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksar, 2004.
- Sumardi, Muljanto. *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, t.t.